



Analisis Penguatan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

Yesi Rahmadia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Alamat : Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar

Korespondensi : yesirahmadia2002@gmail.com

Abstract. *The Society 5.0 era is a new era that is a development of the 4.0 revolution era. This new era has positive and negative impacts with all the sophistication of digital technology. In an effort to minimize the negative impact of Society 5.0 Era, one of the things that can be done is to foster and strengthen the character of the younger generation through Pancasila and Citizenship Education. This will help the younger generation to face technological advances armed with a sense of nationalism and Pancasila values. In this case, the role of parents and teachers is very important in shaping the character of the younger generation, in this case, students in elementary school. By using a good method, it will make the delivery to students easier to understand and implement.*

Keywords: *Society 5.0, Pancasila and Citizenship Education, Character.*

Abstrak. Era *Society 5.0* merupakan era baru yang merupakan perkembangan dari era revolusi 4.0. Era baru ini memiliki dampak positif dan negatif dengan segala kecanggihan teknologi digitalnya. Dalam upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari Era *Society 5.0* ini, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memupuk dan memperkuat karakter generasi muda melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut akan membantu generasi muda untuk menghadapi kemajuan teknologi dengan bekal rasa nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter para generasi muda dalam hal ini yaitu para peserta didik di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode yang baik, akan membuat penyampaian kepada peserta didik menjadi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.

Kata kunci: *Society 5.0, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Karakter.*

LATAR BELAKANG

Era *Society 5.0* merupakan masa dimana inovasi dalam digitalisasi mempengaruhi hampir di berbagai aspek kehidupan, salah satunya Pendidikan. Pada era ini, peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan teknologi serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menurut Kirani dan Najicha (2022) menyebutkan bahwa Era *Society 5.0* adalah gagasan Jepang terkait lahirnya era baru kecanggihan teknologi digital. Era *Society 5.0* muncul karena adanya beberapa hal yang harus dikembangkan lagi untuk memenuhi evolusi teknologi (Aristiawan, Masitoh, & Nursalim, 2023). Era *Society 5.0* sendiri memiliki tujuan mewujudkan kerjasama antara manusia dengan teknologi digital.

Seiring dengan kemajuan di Era *Society 5.0* seperti sekarang ini, budaya-budaya modern mulai masuk ke Indonesia dan memunculkan beberapa permasalahan. Budaya modern yang merambah di setiap lingkup kehidupan juga berada di sekitar para generasi muda saat ini, sehingga hal tersebut bisa membawa impact negatif bagi mereka (Agus & Zulfahmi, 2021). Permasalahan umum yang kerap kali terjadi saat ini adalah pemahaman terkait nilai-nilai

pancasila di kalangan generasi muda semakin memudar. Generasi muda saat ini hanya berfikir bahwa menghafalkan pancasila saja sudah cukup, tanpa harus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Bahkan, saat ini makin berkurang orang-orang yang mengamalkan pancasila, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila perlahan semakin menghilang. Maka dari itu, penguatan makna dan nilai luhur Pancasila sejak dini sangat penting agar para generasi muda saat ini tumbuh dengan bekal pondasi yang kokoh terkait pentingnya pancasila.

Menurut penelitian Wigena dkk., (2022) dalam jurnal “Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia” menyimpulkan bahwa Era Society 5.0 akan menjadikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai dasar dalam mengendalikan diri untuk menghadapi kecanggihan teknologi, sehingga kecanggihan teknologi tersebut tidak menjadi musuh bagi manusia khususnya masyarakat Indonesia.

Menurut Rofiqi (2023) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk melatih sikap para peserta didik dalam pengambilan keputusan, serta membiasakan diri dalam perbuatan baik. Begitu pula dengan Keban (2022) dalam jurnalnya juga menuliskan terkait pentingnya pendidikan karakter untuk diajarkan kepada para peserta didik tidak hanya di sekolah, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Gunadi dkk., (2024) dalam jurnalnya yang menganalisis terkait penguatan karakter melalui Pancasila di sekolah dasar, menyebutkan bahwa dalam kurikulum ajaran untuk peserta didik di sekolah dasar harus memunculkan karakter beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, memegang kebhinekaan, gotong-royong, sikap mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Menurut Risdiany dan Dewi (2021) dalam jurnalnya yang membahas terkait penguatan karakter dengan nilai-nilai Pancasila menyebutkan bahwa teladan orang dewasa bisa menyebabkan merosotnya karakter siswa. Sebagai contoh buruknya teladan yaitu suka menunda pekerjaan, membuang sampah tidak pada tempatnya, suka marah, dan sebagainya. Pendidikan karakter harus bisa membuat siswa memiliki nilai-nilai kebaikan dan bisa mengimplementasikan dalam kesehariannya, tidak hanya sebatas pembelajaran baik dan buruknya suatu hal.

Menurut Habsy dkk., (2023) menyimpulkan bahwa penyesuaian karakter dengan nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif dengan melibatkan peran aktif antara orang tua, guru, dan sekolah. Kerjasama tersebut akan mendorong tercapainya pembentukan dan penguatan karakteristik peserta didik yang baik.

Untuk membangun dan menguatkan karakter memang tidak semudah memberikan nasehat. Hal ini memerlukan banyak kesabaran dan pengulangan agar selalu membekas di

dalam diri para generasi muda terutama peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan upaya guna menanamkan makna-makna pancasila. Hal yang dapat dilakukan untuk menguatkan karakter dan menanamkan makna-makna pancasila pada peserta didik sekolah dasar salah satunya yaitu melalui penyampaian materi terkait Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang harus selalu diulang selama 6 tahun pendidikan sekolah dasar. Materi terkait pancasila, kewarganegaraan, dan kebangsaan merupakan materi yang harus diajarkan di sekolah dasar untuk memupuk, membangun, serta memperkuat pondasi karakter sejak dini. Pancasila harus bisa menjadi sumber etika dan penguatan karakter dalam konsep pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia sehingga Pancasila dijadikan sebagai ruh yang utama dalam melakukan perumusan kode etik professional yang meliputi aspek etika, moral dan akhlak dalam sistem pendidikan (Karimullah, 2021).

Terdapat penelitian yang seiras dengan penelitian kali ini, yaitu penelitian dari Handitya (2021) yang menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menguatkan karakter peserta didik dalam menghadapi Era 5.0 saat ini. Pembinaan pendidikan karakter mempunyai urgensi tersendiri untuk menjadikan suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Beda halnya dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian yang dilakukan kali ini yaitu untuk menganalisis penguatan karakter melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada peserta didik usia sekolah dasar untuk menghadapi Era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Menurut Rusli (2021) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode untuk menganalisis suatu fenomena sosial atau manusia yang kemudian di tuliskan kembali terkait konologi yang didapat saat penelitian tersebut. Jenis penelitian ini menjabarkan data terkait fenomena yang diteliti untuk mengklarifikasi suatu kasus yang diteliti.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek yaitu guru dari kelas 1-6 yang berjumlah 6 orang. Subjek yang dipilih peneliti berdasarkan dengan data kelas yang melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan menargetkan guru sebagai subjek dalam penelitian ini, peneliti berharap mampu mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, mengingat guru merupakan sumber dalam penerapan pembelajaran tersebut.

Tempat melakukan penelitian ini yaitu dilakukan di SD Negeri 04 Gunung Tuleh. Hal yang mendasari pemilihan tempat ini yaitu adanya informasi terkait sekolah tersebut melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai upaya

memperkuat karakter peserta didiknya untuk mempersiapkan diri sedini mungkin dalam menghadapi Era *Society* 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berkembangnya jaman, teknologi juga semakin berkembang. Perkembangan teknologi ini membawa kita menuju era baru yang lebih maju dan modern. Saat ini, kita telah memasuki era baru yaitu Era *Society* 5.0, yang dimana pada era ini globalisasi menyebabkan evolusi teknologi digital. *Society* 5.0 adalah salah satu ilmu di era modern yang menggunakan bantuan teknologi untuk lebih mudah mengimplementasikannya (Subandowo, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu langkah penting yang bisa dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam mengikuti perkembangan di Era *Society* 5.0 ini. Selain itu, Pendidikan juga bisa menjadi tameng dalam menyaring dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh semakin berkembangnya jaman. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan hal utama yang harus diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin utamanya dari jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar adalah jenjang paling awal yang bisa ditempuh untuk membina karakter para peserta didik sejak dini (Ramadhan dkk., 2021). Muchtar dan Suryani (2019) menuliskan tentang penguatan karakter menurut Kemendikbud seharusnya mengarahkan peserta didik untuk lebih menghayati nilai-nilai moral secara efektif. Nantinya, dari penghayatan tersebut akan memunculkan naluri untuk pengimplementasian secara nyata.

Menurut Antari dan De Liska (2020) dalam penelitiannya terkait pengimplementasian nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat karakter, mengatakan bahwa dalam penyampaian materi, guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran untuk pengimplementasian dalam kehidupan, sehingga pembentukan dan penguatan karakter peserta didik memiliki dapat digunakan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki karakter sesuai dengan Pancasila.

Tujuan pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kepribadian para peserta didik, sehingga tercipta sikap dan karakter yang baik. Pendidikan karakter memiliki konsep dimana harus melalui pembentukan kebiasaan secara langsung dengan melibatkan peserta didik dalam situasi yang memiliki beberapa permasalahan, sehingga peserta didik dapat belajar dalam pembuatan Keputusan secara langsung (Saptorini & Putri, 2022).

Dalam membangun dan memperkuat karakter peserta didik SD Negeri 04 Gunung Tuleh, para guru telah mempersiapkan berbagai hal sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Seorang guru harus dapat beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang di Era *Society* 5.0, sehingga usaha dapat dilakukan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dapat berjalan lurus dengan para peserta didik yang diampu (Hidayat & Handayani, 2022).

Beberapa hal yang disiapkan oleh para guru yaitu pemilihan materi, alokasi waktu, serta modul ajar yang nantinya akan diberikan kepada peserta didiknya dalam hal ini adalah peserta didik SD Negeri 04 Gunung Tuleh. Pada modul ajar yang dipersiapkan oleh para guru juga harus memuat dimensi penguatan karakter di Era *Society* 5.0, kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk memperkuat karakter dan nasionalisme, hingga ditutup dengan proyek belajar dengan topik yang relevan dengan usia dan materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis proyek sangat relevan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Pancasila (Nofridasari & Hidayati, 2023). Pada penerapannya sendiri, ada 6 karakter yang diharapkan bisa muncul selama pemberian pelajaran penguatan karakter melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diantaranya yaitu; (1) Bertakwa kepada Tuhan, (2) Berjiwa Bhineka Tunggal Ika, (3) Sikap mandiri, (4) Sikap gotong-royong, (5) Berpikir kritis, (6) Memiliki Kreativitas yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisa Kemunculan Enam Karakter

No	Karakter	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Kemunculan		Kemunculan		Kemunculan		Kemunculan		Kemunculan		Kemunculan	
		Ya	Tidak										
1	Bertakwa kepada Tuhan	√		√		√		√		√		√	
2	Berjiwa Bhineka Tunggal Ika	√		√		√		√		√		√	
3	Mandiri	√		√		√		√		√		√	
4	Gotong-royong	√		√		√		√		√		√	
5	Berpikir Kritis	√		√		√		√		√		√	
6	Kreatif	√		√		√		√		√		√	

Berdasarkan hasil analisis karakter peserta didik di SD Negeri 04 Gunung Tuleh dengan melibatkan guru menjadi narasumber, dapat diketahui bahwa para peserta didik memiliki 6 karakter tersebut. Namun, yang membedakannya yaitu tempat dan waktu kemunculan dari karakter tersebut di setiap siswa. Hasil ini merupakan hal yang baik karena bisa menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan para guru kepada para peserta didik sudah mencapai target yang diinginkan yaitu memperkuat karakter peserta didik di sekolah dasar untuk menghadapi Era *Society* 5.0.

Nilai-nilai karakter yang dominan muncul pada peserta didik SD Negeri 04 Gunung Tuleh yaitu berjiwa Bhineka Tunggal Ika dan gotong-royong. Peserta didik melakukan tugas kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa membedakan ras, agama, dan suku dari

teman-teman mereka. Nilai-nilai karakter diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya (Pramasanti dkk., 2020). Namun, memang masih ada beberapa peserta didik yang malu untuk melakukan tugas secara berkelompok dikarenakan tidak terbiasa mengerjakan suatu hal bersama-sama. Hal tersebut dapat diatasi dengan pembiasaan metode belajar secara berkelompok agar para peserta didik terbiasa bersosialisasi, karena hal tersebut salah satu bekal penting untuk bisa menjadi pribadi yang unggul di Era *Society 5.0*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Era *Society 5.0* saat ini, teknologi digital semakin canggih dan mulai masuk ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Kemajuan zaman dengan kecanggihan teknologi tersebut membawa dampak positif dan negatif yang tentunya bisa menguntungkan bila digunakan dengan baik dan bijak, namun juga bisa merugikan jika tidak bisa mengendalikannya. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting diajarkan sejak dini agar generasi muda bisa mempersiapkan dirinya untuk menuju Era 5.0.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu hal yang bisa diajarkan kepada generasi muda dalam hal ini anak usai sekolah dasar untuk memupuk dan memperkuat karakter peserta didik. Dengan penyampaian materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik serta menggunakan metode yang mudah dicerna dan diimplementasikan oleh peserta didik, akan sangat membantu para peserta didik untuk memunculkan nilai-nilai Pancasila di hati mereka.

Seperti halnya pada analisis kali ini, dimana para guru sudah melakukan penyampaian Pendidikan Pancasila dengan metode yang baik dan ditutup dengan pengerjaan proyek yang menyenangkan, sehingga data yang didapat yaitu para peserta didik di SD Negeri 04 Gunung Tuleh hampir seluruhnya memiliki karakteristik yang baik sesuai dengan hakikat Pancasila. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan positif yang perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi untuk memperkuat generasi muda untuk menuju Era *Society 5.0* dengan bekal Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniannya sehingga jurnal ini bisa penulis selesaikan. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih banyak kepada orang tua dan semua pihak yang telah mendukung serta membantu saya dalam proses pembuatan jurnal ini. Selain itu, penulis mengucapkan

terima kasih kepada dewan redaksi JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN yang sudah bersedia menerima artikel hingga dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687. doi: 10.5281/ZENODO.4049444
- Aristiawan, A., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil pelajar Pancasila menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dan human society 5.0 dalam kajian filsafat ilmu pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177-184.
- Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Halmahera, A. D. S., Rohmawati, L. I. S., Nikmah, L. A., Hilman, L., & Mariatiningsih, M. (2023). Menelaah profil pelajar Pancasila dan perwujudannya dalam pendidikan yang berpihak pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32079-32093.
- Handitya, B. (2021). Membangun karakter Pancasila dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 45-58.
- Hidayat, M., & Handayani, A. N. (2022). Pendidikan karakter di era society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik (JITET)*, 2(5), 261-266. doi: 10.17977/um068v2i52022p261-266
- Karimullah, S. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai basis penguatan karakter dalam sistem pendidikan di era society 5.0.
- Keban, Y. B. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di era society 5.0. *Jurnal Reinha*, 13(1), 56-67. doi: 10.56358/ejr.v13i1.123
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman dalam menghadapi era society 5.0 mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773. doi: 10.31949/educatio.v8i2.2391
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud [Education character according to the Ministry of Education]. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Nofridasari, E. A., & Hidayati, D. (2023). Transformasi digital dan penguatan karakter Pancasila di sekolah dasar: Strategi era society 5.0 [Digital transformation and character strengthening of Pancasila at elementary school: Strategy for society 5 era]. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2),